

Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Usia Dini

Ratih Kemala Ardiati

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat
Indonesia, Ratihardiat604@gmail.com

Abstract: Artikel ini menemukan bahwa orang tua sangat berperan terhadap kepribadian anak. Setiap tindakan yang dilakukan orang tua akan membawa pengaruh terhadap pembentukan karakter anaknya baik di lingkungan keluarga, maupun sosialnya di masa akan datang. Orang tua yang benar-benar memberi perhatian khusus terhadap anaknya, akan membentuk kepribadian yang positif terhadap anaknya itu. Sebaliknya, orang tua yang tidak peduli atau sangat mengekang, akan membentuk kepribadian yang negatif terhadap anak tersebut. Artikel ini mendeskripsikan tentang pentingnya peran orang tua dalam perkembangan pribadi anak usia dini.

Keywords: Peran orang tua, kepribadian, anak usia dini

Article History: Received on 10/10/2018; Revised on 10/11/2018; Accepted on 18/11/2018; Published Online: 30/11/2018.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author.

PENDAHULUAN

Orang tua memiliki peran terpenting dalam perkembangan kepribadian anak usia dini. Achmad, dkk (2010) mengatakan masa depan anak sangat tergantung dari pengalaman yang didapat dari pola asuh orang tua. Setiap tindakan yang dilakukan orang tua akan membawa pengaruh terhadap pembentukan karakter anaknya baik di lingkungan keluarga, maupun sosialnya di masa akan datang. Orang tua yang benar-benar memberi perhatian khusus terhadap anaknya, akan membentuk kepribadian yang positif terhadap anaknya itu. Sebaliknya, orang tua yang tidak peduli atau sangat mengekang, akan membentuk kepribadian yang negatif terhadap anak tersebut. Artikel ini mendeskripsikan tentang pentingnya peran orang tua dalam perkembangan pribadi anak usia dini. Artikel ini menemukan bahwa orang tua sangat berperan terhadap kepribadian anak.

Usia dini sebagai penentu untuk terbentuknya karakter dan pribadi anak. Usia ini merupakan usia yang diperlukan bagi perkembangan intelektual anak dan agar dapat menampung berbagai informasi yang membantu perkembangan. Usia dini merupakan anak-anak yang ada pada usia 4 sampai 6 tahun, yang sedang berada dalam masa perkembangan. Usia dini ini dianggap sebagai usia mendasar bagi pengembangan anak selanjutnya

PEMBAHASAN

Definisi Anak Usia Dini

Syaodih (1995) mengatakan usia dini merupakan anak yang ada pada usia 4 sampai 6 tahun, yang berada dalam masa perkembangan. Menurut Yulsofyend (2013 : 1), pada usia ini individu yang melalui suatu tahap perkembangan yang cepat dan mendasar bagi tahap perkembangan anak selanjutnya (Mufidah 2012, Awal 2013).

Usia dini sebagai penentu untuk terbentuknya karakter dan pribadi anak. Usia ini merupakan usia yang diperlukan bagi perkembangan intelektual anak dan agar dapat menampung berbagai informasi yang membantu perkembangan.

Pengertian Kepribadian

Menurut Sjarkawi (2011: 11) bahwa kepribadian merupakan ciri khas dari seorang yang berasal melalui pembentukan yang didapat dari lingkungan. Menurut Paul Gunadi dalam Sjarkawi (2011: 11) ada beberapa model pribadi yang ada dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya:

Model sanguin

Individu yang mempunyai model sanguin memiliki karakteristik seperti: bertenaga, semangat dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan (Indri, 2016, Zulaika 2010). Model kepribadian ini memiliki kekurangan seperti suka tergesa-gesa, bertindak secara cepat dan tiba-tiba dan cepat terpengaruh oleh lingkungannya (Risnasari 2015, Sari 2017).

Model flegmatik

Individu model flegmatik mempunyai karakteristik seperti: tenang dan damai, dan bisa mengontrol emosinya (Riswandi, 2017, Syafirah 2016). Individu yang memiliki kepribadian tipe ini cenderung menguasai dirinya dengan cukup baik dan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.

Model melankolik

Individu model melankolik memiliki ciri yaitu: bangga akan karya-karya nya sendiri, menyukai keindahan, dan sangat peka (S.Aminah, 2017, Zulaika 2010). Individu yang memiliki kepribadian dengan tipe seperti ini susah mengontrol diri.

Model kolerik

Individu termasuk kepada model kolerik apabila mempunyai ciri seperti : fokus dalam bekerja, disiplin, dan dapat mengemban tanggungjawab (Oktora, 2016).

Model asertif

Individu dengan tipe kepribadian seperti ini mampu menyatakan pendapat, ide dan gagasan dengan tegas. Tipe asertif ini adalah tipe yang ideal. Gregory (2005) dalam Sjarkawi (2011:13) mengatakan kepribadian tidak ada hubungannya dengan sikap berpura-pura dan melagak yang diperolehnya dalam pendidikan keluwesan dan kursus-kursus perbaikan diri. Menurut Sjarkawi (2011) "Kepribadian adalah khas bagi pribadi, sedangkan gaya kepribadian bisa dimiliki oleh orang lain yang juga menunjukkan kombinasi yang berulang-ulang secara khas dan dinamis dari ciri pembawaan dan pola

kelakuan yang sama". Selanjutnya, Koswara (2011) dalam Sjarkawi (2011:17) mengatakan menurut pengertian sehari-hari, kepribadian adalah suatu istilah yang mengacu pada gambaran-gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompoknya dan masyarakatnya, kemudian individu tersebut diharapkan bertindak laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang diterimanya itu. Jadi dapat disimpulkan kepribadian merupakan sifat atau tingkah individu yang didapat dari lingkungan atau bawaan yang membedakannya dengan orang lain.

Teori- teori Kepribadian

Terdapat tiga teori yang akan dijelaskan yaitu teori kepribadian psikoanalisa, teori kepribadian behaviorisme dan teori kepribadian humanistik, berikut dijelaskan satu persatu:

Teori Psikoanalisa : Sigmund Freud

Ego merupakan struktur sebagai petunjuk individu kepada fakta dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan. Menurut Freud, ego terbentuk pada struktur kepribadian individu sebagai hasil kontrak dengan lingkungan luar (Koswara 1991 : 33-34, Suprpto, dkk 2014).

Id adalah sistem kepribadian yang fundamental, terdapat naluri-naluri bawaan. Struktur ini berperan sebagai perantara dari energi yang diperlukan untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kepribadian (Koswara 1991 : 32, Susilawati 2010, Kanserina 2011).

Superego adalah struktur yang mengandung norma dari penilaian masyarakat. Struktur ini timbul melalui penghayatan terhadap nilai dan aturan dari tokoh yang memiliki pengaruh terhadap kepribadian (Koswara : 1991: 35, Sutrisno 2011, Hidajati 2014, Darmansyah 2014, Mahliatussikah 2016).

Teori Behaviorisme : Skinner

Skinner adalah tokoh behavior yang paling mampu menghasilkan ide, menerima kritik-kritik terhadap teori nya.

Wewenang manusia

Skinner menolak seluruh kejadian terhadap manusia yang berdasarkan kepada keberadaan struktur kepribadian yang terdapat dalam diri manusia. Dalam Koswara(1991:75) "manusia merupakan kotak tertutup dan seluruh variable yang memfaktori tingkah laku harus dikesampingkan".

Psikologi sebagai ilmu pengetahuan tingkah laku

Menurut Koswara (1991:75) seluruh tingkah laku manusia ditentukan oleh nilai dan aturan yang ada di masyarakat. Tingkah laku dapat dipahami dengan cara mengendalikan nya.

Kepribadian menurut pandangan behaviorisme

Menurut pandangan behavior skinner, tentang kepribadian yang mengikut sertakan percobaan secara teratur atas pengalaman hidup dan latar belakang faktor bawaan yang khas dari individu. Individu merupakan makhluk hidup yang mendapatkan proses tingkah laku melalui belajar (Koswara 1991 :77).

Teori Humanistik : Maslow

Teori kepribadian humanistic pertama kali diperkenalkan pada tahun 1960-an. Adapun mengenai teori kepribadian humanistic sebagai berikut :

Individu sebagai keseluruhan yang integral

Individu dapat dikatakan semua hal yang terpadu dan kesatuan (Erfan 2014), Maslow mengemukakan teori yang berpijak pada prinsip holistic (Koawara 1991 : 115, Rusdianto 2005).

Potensi kreatif individu

Maslow yakin jika semua orang mempunyai peluang yang menunjang, setiap orang memiliki kemampuan yang dapat menunjukkan semua kemampuan nya. Menurut Maslow, kreativitas merupakan potensi yang menunjukkan individu kepada pengaktualisasian diri (Koswara 1991 : 117).

Peran Orangtua Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Usia Dini

Masa depan anak tergantung dari pengalaman yang diterima oleh anak baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan social (Achmad dkk., 2010). Pembentukan pribadi yang baik perlu diajarkan dari kecil dapat menyebabkan anak mempunyai watak dan tingkah laku yang baik menjelang kematangan kepribadiannya. Pembentukan ini perlu dilakukan secara serasi antara lingkungan rumah tangga, di TK, dan seterusnya.

Pembentukan kepribadian sejak dini di rumah bukan hanya karena anak harus mampu berhubungan ketika di TK, tetapi menjadi dasar untuk pembentukan kepribadian nya. "Orang tua diharapkan bisa menjadi teman bagi anak, bisa mengarahkan emosi anak, tapi bukan memaksakan anak untuk menuruti kehendak orang tua. Namun selama ini sikap terlalu protektif, pemaksaan keinginan orang tua terhadap anak secara berlebihan, harapan untuk menjadikan anaknya menjadi anak yang pandai atau cerdas menurut pikiran orang tua" (Ahmad dkk., 2010).

Adapun peran orang tua dalam perkembangan kepribadian anak usia dini sebagai berikut :

Perhatian

Memberikan perhatian kepada anak adalah peran yang penting bagi orang tua. Memberikan perhatian kepada anak bukanlah pekerjaan mudah karena orang tua harus memperhatikan tanggung jawab lain nya demi membina rumah tangga. Orang tua harus memperhatikan anak-anaknya dari semua sisi baik, sekolah, kesehatan, makanan, kegiatan belajar dan bermain, kegiatan rekreasi dan lain-lain (Satiadarma 2001 : 56, Dwija 2008). "Dosen Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga IPB Ratna Megawangi PhD, mengungkapkan hasil studi menunjukkan bahwa keluarga yang bahagia, yaitu keluarga yang penuh kasih sayang dan hubungan antara orang tua dan anaknya baik, maka sedikit sekali (5%) anak yang mengalami masalah gangguan psikologis, sedangkan

95% masalah gangguan psikologis anak ditemukan pada keluarga yang tidak bahagia dan hubungan orang tua dan anaknya buruk” (Hyoscyamina,2011).

Pendidik

Sebelum anak memasuki taman kanak-kanak atau sekolah orang tua memiliki peran utama untuk memberikan pendidikan. Orang tua harus menjadi panutan dan harus meluangkan waktu bagi anak-anak nya (Nur 2013). Oleh karena itu, orang tua harus memiliki kualitas yang mencakup bertanggungjawab, perhatian dan disiplin (Bafirman 2016 : 73, Kristiawan 2016).

Menciptakan keharmonisan keluarga

Orang tua bisa menjaga tingkat keharmonisan keluarga agar tidak timbul kepribadian yang salah pada anak anak(Sulistiari 2009). Kurang nya perhatian dan orang tua yang memiliki sikap keras dan memaksa akan menghasilkan anak-anak yang berkepribadian buruk (Hyoscyamina,2011).

Menanamkan nilai kejujuran

Mengajari anak kejujuran sedari kecil sangat penting karena akan menjadikan anak pribadi yang jujur. Menanamkan nilai kejujuran pada anak adalah sebuah tantangan karena sekarang ini banyak sekali contoh ketidakjujuran. Memberi pujian secara terbuka akan merangsang anak untuk menjadikan kejujuran sebagai pegangan hidup sehari-hari(Linda dan Eyre 1997 :6, Permana,dkk.,2012).

Menanamkan nilai disiplin

Kedisiplinan atau tata tertib merupakan menunjukkan kepada anak apa hal-hal yang benar dan apa saja yang tidak benar. Kedisiplinan perlu ditanamkan pada anak. Anak harus tahu bahwa tidak disiplin akan mendapat hukuman. Disiplin adalah perilaku benar atau salah baik terpaksa maupun secara sukarela. Pada anak usia dini, disiplin dilakukan secara sukarela melalui bermain (Aulina 2013).

Melatih Anak Bertata krama

Mengajarkan anak tata krama sangatlah baik demi kepribadian anak. Anak-anak yang pandai bertata krama yang baik lebih cepat mendapat teman, diterima masyarakat, disayangi banyak orang dan mempermudah anak untuk memasuki dunia pekerjaan nanti, karena mereka mampu menghasilkan kebahagiaan yang berdasarkan jalan yang benar. Setiap anak harus diberikan ilmu tentang tata krama (Hyoscyamina 2011, Shaula dan Hasyim 2017).

KESIMPULAN

Usia dini merupakan anakanak yang berada pada usia 4- 6 tahun, yang sedang berada dalam amsa perkembangan. Usia ini dianggap sebagai masa pengembangan anak. Selanjutnya , kepribadian merupakan ciri khas yang berasal dari anak-anak. Kepada orangtua, berikanlah anak terutama anak usia dini, karena perhatian orangtua sangat dibutuhkan oleh anakanak yang sedang memulai mengenal kehidupan.

REFERENCES

- Achmad, dkk. (2010). Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua Dengan Emotionalquotient (EQ) Pada Anak Usia Dini Prasekolah (3-5 Tahun) Di TK Islam Al-Fattah Sumampir Purwokerto Utara. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 5, No.1, Maret.
- Aulina, C.N. (2013). Penanaman disiplin pada anak usia dini. *Pedagogis: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 36-49.
- Awal, P. B. (2013). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Awal Melalui Permainan Kubus Bergambar Pada Anak Kelompok B3 Di TK Pluls Tunas Bangsa Sooko Mojokerto Siti Fauziyyah Nur, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
- Bafirman. (2016). Pembentukan Karakter Siswa. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Blegur, L dan Aminah, S. (2017). Pola asuh dan perkembangan anak ditempat penitipan anak. *Journal of Pediatric Nursing*, 1(1), 5-8.
- Dwija, I. W. (2008). Hubungan Antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Perhatian orang Tua dengan Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas II Sekolah Menengah Atas Unggulan di Kota Amlapura. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 41(1).
- Erfan, M. R. A. (2014). Dinamika kepribadian tokoh Nadira dalam kumpulan cerpen 9 dari nadira karya Leila S. Chudori (Doctoral dissertation, Universita Airlangga.
- Ginanjari, A. S. (2010). Memahami spektrum autistik secara holistic. *Hubs-Asia*, 9(2).
- Hyoscyamina, Darosy Endah. (2011). Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 10, No.2, Oktober 2011.
- Indri, I. (2016). Analisis Karakter Pengguna Blackberry Messenger Dalam Memenuhi Kebutuhan Interaksi Sosial. *Journal Ilmu Komunikasi UHO*, 1(1).
- Kanserin, P. D. (2011). Kekerasan Seksual pada Tokoh Utama Grace Adams dalam Novel *Malice* karya Danielle Steel. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*. 1(2).
- Koswara, E. (1991). Teori-Teori Kepribadian. Bandung: Eresco.
- Kristiawan, M. (2016). Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai dan Berakhlak Mulia. *Ta'dib*. 18(1), 13-25.
- Linda dan Richard, E. (1997). Mengajarkan Nilai-Nilai Kepada Anak. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mufidah, U. (2012). Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 1(2).
- Nur, H. (2013.) Membangun karakter anak melalui permainan anak tradisional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1).
- Riswandi, R. (2017). Gaya Komunikasi Capres Joko Widodo Dan Prabowo Subianto Pada Pilpres 2014. *Journal Acta Diurna*, 13(1), 89-101.
- Risnasari, N. (2015). Gambaran Tipe Kepribadian Penderita Hipertensi DI Poli Dalam RSUD Gambiran Kota Kediri 2(2).
- Rusdianto, R. (2015). Interaksi *Neurosains Holistik* Dalam Perspektif Pendidikan dan Masyarakat Islam Hunafa. *Jurnal Studia Islamika*, 12(1), 71-94.
- Oktora, A. (2016). Aspek Kemandirian Dan Tipe Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel

- Menggapai Matahari Karya Adnan Katino (*Doctoral dissertation*, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).
- Permana, C. E., Nasution, I. P., & Gunawijaya, J. (2012). Kearifan lokal tentang mitigasi bencana pada masyarakat Baduy. *Hubs-Asia*, 9(2).
- Sjarkawi. (2011). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, D. D. (2017). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP N 6 Medan (*Doctoral dissertation*, UNIMED).
- Satiadarma, P. (2001). *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak*. Jakarta: Pustaka Populer.
- Sulistiari, N. C. (2009). Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Perilaku Agresif pada Remaja (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Suprpto, L., A. Waluyo, B. (2014). Kajian Psikologi Sastra Dan Nilai Karakter Novel 9 Dari Nadira Karya Leila S. Chudori. *BASASTRA*, 2(3).
- Susilawati, A. (2010). Aspek Kepribadian Toko Dalam Novel Delusi (Deviasi II) Karya Mira W: Tinjauan Psikologi Sastra (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sutrisno, E. (2017). Pengaruh Pengembangan SDM Dan Kepribadian Terhadap Kompetensi dan Prestasi Karyawan Pada PT. Barata Indonesia Di Gresik. *EKUITAS. Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 12(4), 455-473.
- Syarifah, A. (2016). Hubungan Antara Tingkat Stress Teman Sebaya Dan Kepribadian Dengan Penyalahgunaan Alkohol Pada Remaja Komunitas Motor Di Purwokerto. (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Syaodih, Ernawulan. (1995). Psikologi Perkembangan. *Jurnal Logika*.
- Yulsyofriend. (2013). *Permainan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina.
- Zulaika, R. (2010). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Kelurahan Perawang Kecamatan Siak (Kajian Pola Komunikasi Interaksional). (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).